



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan bagaimana cara pandang peneliti mengenai suatu fakta dan, bagaimana perlakuan peneliti terhadap suatu ilmu atau teori. Paradigma juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah. Oleh karena itu sebelum memulai penelitiannya, peneliti harus terlebih dulu memutuskan paradigma apa yang akan digunakannya dalam menganalisis objek penelitiannya.

George Ritzer (1980) mendefinisikan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan, yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Kriyantono (2006: 51) menyebutkan bahwa setiap paradigma mempunyai empat landasan sistem berpikir, yaitu ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis. Ontologis berkenaan dengan sesuatu yang dianggap sebagai realitas (*what is the nature of reality?*), epistemologis berkenaan dengan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*what is the nature of the relationship between the inquirer & knowable?*), aksiologis berkenaan dengan tujuan atau alasan mengapa mempelajari sesuatu (*ethics and value*), sementara metodologis berkenaan dengan teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan (*how should the inquirer go about*

*finding out knowledge?*).

Dalam memandang fenomena objek penelitian, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivis. Kriyantono (2006:51-52) memaparkan empat sistem berpikir dalam paradigma positivis. Secara ontologis, paradigma positivis menemukan adanya realitas yang “real” yang diatur oleh kaidah tertentu yang berlaku universal, walaupun kebenaran pengetahuan tentang itu mungkin hanya bisa diperoleh secara probabilistik. Kebenaran berada dari luar diri peneliti dan kebenaran tersebut dapat diukur dengan standar tertentu, digeneralisasi, dan bebas dari konteks dan waktu.

Untuk itu, dalam penelitian analisis isi pemberitaan Pemilukada Banten 2011 dalam program *Hallo Banten* ini menggunakan standar pluralisme internal gagasan Graber (1998), yang mempertanyakan apakah keberagaman pandangan, perspektif, serta opini dalam peliputan sudah mengakomodasi setiap kelompok sosial dalam masyarakat.

Secara epistemologis, paradigma positivis melihat adanya realitas obyektif, sebagai suatu realitas eksternal di luar diri peneliti, di mana peneliti harus berjarak sejauh mungkin dari objek yang ditelitinyam agar penilaian subyektif dan bias pribadi dapat dihindari. Adanya kategorisasi dalam analisis penelitian dapat menjadi tolok ukur mutlak dalam penelitian paradigma positivis ini.

Sementara secara aksiologis, paradigma positivis menempatkan nilai, etika, serta pilihan moral di luar proses penelitian, berbeda dari paradigma kritis dan

konstruktivis yang harus melibatkan hal-hal tersebut dalam penelitiannya. Peneliti dengan paradigma positivis ini berperan sebagai *disinterested scientist* yang tidak melibatkan nilai, etika, dan pilihan moralnya dalam proses penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah eksplanasi, prediksi, dan kontrol realitas sosial. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap pluralisme internal dalam paket berita program *Hallo Banten* pada tanggal 1 September 2011 – 31 Oktober 2011 ini dianggap sebagai sebuah fenomena atau kenyataan yang ada di luar peneliti. Nilai-nilai pribadi dari peneliti tidak boleh dilibatkan dalam penelitian ini. Pada akhirnya hasil penelitian akan membuktikan bagaimana keragaman berita mengenai Pemilukada Banten 2012 yang disampaikan dalam program *Hallo Banten* dapat mengakomodasi setiap suara yang ada dalam masyarakat lokal, para calon pemilih.

Sementara secara metodologis, penelitian dengan paradigma positivis melakukan pengujian hipotesisnya dalam struktur *hypothetico-deductive method*, melalui laboratorium eksperimen atau melakukan survey secara eksplanatif dengan analisis kuantitatif. Dalam penelitian pemberitaan Pemilukada Banten 2011 menggunakan penelitian analisis isi kuantitatif.

Dengan begitu dapat disimpulkan dalam penelitian analisis pemberitaan Pemilukada Banten 2011 dalam program *Hallo Banten* periode 1 September – 31 Oktober 2011, peneliti akan menggunakan kategori-kategori tertentu sebagai tolok ukur apakah keragaman pemberitaan yang ada sudah mampu mewakili setiap suara yang ada dalam masyarakat Banten, yang diolah secara kuantitatif dan tanpa

melibatkan nilai-nilai serta norma pribadi peneliti.

### **3.2. Pendekatan dan Sifat Penelitian**

Penelitian mengenai peliputan Pemilu Pilkada Banten 2011 dalam program *Hallo Banten* di *Cahaya TV Banten* ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif ini berkenaan dengan pesan-pesan yang sifatnya eksplisit atau nampak (*manifest*), yang dapat dilakukan dengan menganalisa misalnya kata-kata, frasa, atau kalimat yang digunakan dalam suatu naskah berita dan gambar yang bertemakan Pemilu Pilkada yang ditayangkan pada program *Hallo Banten*.

Sementara, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berarti hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau memprediksi. Rakhmat (2009: 25) mengartikan “deskriptif” sebagai penggambaran variable demi variable, satu demi satu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan (evaluasi), serta menentukan apa yang dilakukan orang lain ketika menghadapi situasi atau permasalahan yang sama, belajar dari pengalaman tersebut untuk menetapkan rencana dan keputusan untuk yang akan datang.

Penelitian deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting), di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Isi. Data diperoleh dengan cara melakukan survey pada arsip naskah paket berita mengenai pemilukada banten 2011 di program Hallo Banten Cahaya TV Banten pada bulan 1 September – 31 Oktober 2011.

Neuendorf (2002, 10) yang dikutip dalam Jurnal Dewan Pers edisi ketiga, mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari suatu pesan berdasarkan metode ilmiah (termasuk objektivitas-intersubjektivitas, reliabilitas, validitas, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi, dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variable tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

Terdapat empat karakteristik utama dalam metode analisis isi (Dewan Pers, 2010: 19) Pertama, analisis isi kuantitatif hanya memfokuskan pada bahan yang tersurat saja. Peneliti hanya mengkodekan (memberi tanda) apa yang dilihat pada bahan penelitiannya, artinya peneliti dilarang untuk melibatkan perasaannya dalam penelitian, terlebih saat mengkodekan pesan.

Kedua, penelitian analisis isi harus dikerjakan secara objektif dimana bias subjektivitas peneliti harus dihilangkan. Syarat objektivitas suatu penelitian dapat terpenuhi jika tersedia kategori-kategori analisis yang sudah didefinisikan secara jelas dan operasional sehingga dapat diikuti oleh peneliti lain dengan reliabilitas tinggi.

Dengan kata lain, siapapun yang melakukan analisis akan menemukan hasil yang sama jika kategori yang dipakai benar. Yang ketiga, sistematis, di mana isi pesan atau pernyataan yang relevan diteliti dengan prosedur yang sama. Misalnya, menganalisa suatu berita surat kabar dengan unit analisisnya per-paragraf. Dalam penelitian ini dianalisa naskah berita per-paragraf, gambar yang ditampilkan serta durasinya, dan *soundbyte* yang diambil dari narasumber terkait Pemilukada Banten 2011.

Keempat, kuantitatif, sehubungan dengan data yang akan diolah dan dianalisa. Analisis kuantitatif mengutamakan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan dan penyebutan yang berulang dari kata-kata tertentu.

Dalam bukunya, Pawito (2009: 62) mengutip definisi metode analisis isi dari Benard Berelson (1952: 18) dan Guido H. Stempel III (1981: 120) bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk dapat mengemukakan gambaran yang bersifat obyektif, sistematis, dan kuantitatif mengenai konten komunikasi yang bersifat manifest. Karakter obyektif yang dimaksudkan adalah pendefinisian yang jelas mengenai kategori-kategori pesan sehingga peneliti lain dalam menggunakan metode ini dengan kategori yang sama dapat memperoleh hasil yang sama dalam penelitiannya.

Dalam karakter sistematis, metode penelitian analisis isi memiliki prosedur-prosedur yang diterapkan untuk semua isi pesan dari bagian awal hingga akhir. Kemudian kategori-kategori pesan dibuat sedemikian rupa agar setiap pesan yang relevan dapat benar-benar dianalisis.

Karakter kuantitatif, maksudnya gambaran tentang isi komunikasi, dalam hal ini paket berita TV, disajikan dengan didukung oleh data yang terkuantifikasi berupa angka atau bilangan.

#### **3.4. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah berita program *Hallo Banten* di stasiun televisi *CTV Banten* mengenai Pemilukada Banten 2011 periode 1 September – 31 Oktober 2011. Naskah paket berita tersebut nantinya akan dikategorisasikan sebelum nantinya akan dianalisis.

#### **3.5. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah berita yang temanya berhubungan dengan pelaksanaan Pemilukada Banten 2011 yang ditayangkan dalam program *Hallo Banten* di *CTV Banten* pada periode 1 September – 31 Oktober 2011.

Berdasarkan cara penetapan unit dari suatu penelitian analisis isi gagasan Krippendorff (1991: 85), jenis unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Tematik yang diidentifikasi melalui kesesuaiannya dengan definisi struktural dari isi cerita, penjelasan, serta interpretasi dari suatu naskah atau tulisan. Unit tersebut dibedakan satu sama lain atas dasar konseptual dan dikontraskan dengan bahan yang tidak relevan yang masih tersisa, menurut sifat struktural yang dimilikinya.



### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Data Primer**

Data primer akan dikumpulkan dengan cara mengumpulkan naskah paket berita yang diperoleh dari arsip redaksi *CTV Banten* periode September – Oktober 2011.

#### **3.6.2. Data Sekunder**

Selain data primer, data lain juga didapat dari jurnal, situs internet, buku, penelitian terdahulu, serta skripsi yang berhubungan dengan penelitian analisis isi dari pemberitaan mengenai suatu peristiwa atau *event*.

### **3.7. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, objek penelitian sering disebut juga dengan satuan analisis atau *units of analysis* atau unsur-unsur populasi.

Rakhmat (2009: 78) mendefinisikan sampel sebagai bagian yang diamati, sementara populasi adalah kumpulan objek penelitian berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah paket berita program *Hallo Banten* periode September – Oktober 2011 (Kamis, 1 September 2011 – Senin, 31 Oktober 2011).

Penulis mengambil rentang waktu tersebut karena pada saat itulah pemberitaan persiapan, kampanye, serta pelaksanaan Pemilukada Banten 2011

sedang ramai dibahas di banyak media, khususnya media lokal. Dalam rentang waktu tersebut terdapat sebanyak 135 berita yang membahas mengenai Pemilu Pilkada Banten 2011.

### **3.8. Kategorisasi Berdasarkan Tema Naskah Peliputan Pemilu**

Kategorisasi adalah variabel-variabel yang digunakan sebagai alat ukur objek penelitian. Dengan adanya kategori-kategori tersebut, objek penelitian yang begitu kompleks dapat diklasifikasikan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Krippendorff (1993: 78) dalam analisis isi, uraian pokok permasalahan berangkat dari rancangan kategorisasi.

Menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah penentuan perangkat kategori-kategori. Kategorisasi dalam penelitian ini terbagi dalam dua dimensi, seperti yang diterangkan dalam definisi konseptual di bawah ini:

#### **3.8.1. Definisi Konseptual**

3.8.1.1 . Definisi konseptual media sebagai penyedia informasi bagi calon pemilih. Dalam dimensi ini diteliti bagaimana keragaman informasi mengenai Pemilu Pilkada Banten 2011 dalam program *Hallo Banten* mampu mengakomodasi keragaman suara yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip Pluralisme Internal yang digagaskan oleh Graber (1998), berikut kategori yang dipakai dalam penelitian ini:

- a. Kategori *Trivial* yang mengindikasikan ada tidaknya pemberitaan berisikan hal-hal sepele mengenai Pemilukada Banten 2011.
- b. Kategori *Campaigns* mengindikasikan ada atau tidaknya pemberitaan yang berisi mengenai pelaksanaan kampanye Pemilukada Banten 2011, seperti tema berita dana kampanye, bagaimana pelaksanaan dari setiap kandidat, selama masa kampanye berlangsung yakni tanggal 7 hingga 18 Oktober 2011.
- c. Kategori *Issues* mengindikasikan ada atau tidaknya pemberitaan yang berisi tentang isu-isu yang berkaitan dengan dinamika internal pasangan cagub dan cawagub, dan isu pelanggaran pemilu yang dilakukan oleh pihak kandidat.
- d. Kategori *Candidates* mengindikasikan ada tidaknya pemberitaan mengenai profil kandidat serta rekam jejaknya.

3.8.1. Definisi konseptual media sebagai *watchdog* atau pengawas pelaksanaan Pemilukada Banten 2011 secara tidak langsung. Dalam dimensi ini dibuat dua kategori yang lebih sederhana.

- a. Kategori yang mengindikasikan apakah ada pemberitaan dalam program *Hallo Banten* yang memberikan informasi yang mensosialisasikan pemilu, bagaimana cara memilih atau mencontreng, cara memilih dalam TPS, serta jadwal pemilu.

b. Kategori yang mengindikasikan apakah ada peliputan mengenai pengawasan jalannya pemilu, seperti berita mengenai peraturan pemilu, sengketa pemilu, kinerja pemerintah, pemantauan pemilu, penindakan pelanggaran pemilu, kinerja KPUD, kinerja Bawaslu, dan logistik pemilu.

### **3.9. Kategorisasi Berdasarkan Narasumber**

3.9.1. Dalam dimensi ini diteliti bagaimana redaksi, dalam hal ini, reporter di lapangan menentukan siapa yang diwawancara untuk melengkapi pemberitaannya. Dalam penelitian ini, narasumber dibagi menjadi empat kategori, yang juga berrelasi dengan ketiga pasang calon Banten 1 yang bertanding dalam Pemilukada Banten 2011, yaitu:

- a. Kategori Pihak Atut-Rano
- b. Kategori Pihak WH-Irna
- c. Kategori Pihak Jazuli-Muzakki
- d. Kategori Netral, pihak yang tidak berasal dari ketiga pasang calon

### **3.10. Definisi Operasional**

#### **3.10.1. Definisi Operasional Kategorisasi Tema Naskah Peliputan**

- a. Yang dimaksud dengan pemberitaan hal-hal sepele seputar Pemilukada Banten 2011 adalah berita “serba-serbi” yang tidak berhubungan langsung dengan aktor utama dalam pelaksanaan pemilu (kandidat, KPUD, Panwaslu, Partai) dan

tidak berpengaruh banyak dalam perolehan suara dan hasil dari pemilu tersebut. Contoh, berita tentang pemasukan dari sebuah jasa percetakan dan sablon yang naik pesat sejak beberapa minggu sebelum masa kampanye dimulai.

- b.** Pemberitaan mengenai kegiatan kampanye pemilu adalah berita yang mengangkat topik atau tema tentang bagaimana kampanye dari tiap kandidat yaitu Atut-Rano, WH-Irna, dan Jazuli-Muzaki dilaksanakan. Misalnya berita tentang salah satu calon wagub yang juga seorang aktor kawakan, Rano Karno turut membawa *Opelet Si Doel* yang menjadi ikon sinetron yang pernah dibintanginya, dalam kampanye untuk menarik perhatian masyarakat; atau bahkan berita mengenai dana kampanye yang diperoleh dan digunakan oleh para pasangan kandidat.
- c.** Berita isu yang dimaksudkan adalah berita mengenai isu-isu yang berkaitan langsung dengan kepentingan publik, seperti isu kesehatan, pendidikan, kesejahteraan buruh, dan lain sebagainya yang menjadi perhatian para kandidat Pemilukada Banten 2011, termasuk isu politik internal dari koalisi partai dari masing-masing kandidat, apa yang hendak mereka capai dan gol yang mereka set dalam menyelesaikan permasalahan isu tersebut, ketika mereka menjabat nantinya.
- d.** Informasi atau berita figur kandidat yang dimaksudkan adalah profil dan rekam jejak dari masing-masing pasangan kandidat gubernur dan wakil gubernur yang bertanding dalam Pemilukada Banten 2011, misalnya jabatan apa saja

yang pernah disandanginya dan bagaimana mereka menjalani tugas dari jabatan tersebut; pendidikan, prestasi yang diraih, dsb. Tema ini bertujuan agar para calon pemilih dapat mengenal lebih jauh siapa para cagub dan cawagub yang bersaing dalam pemilu.

- e. Berita bertemakan sosialisasi pemilu berkenaan dengan informasi bagaimana secara teknis Pemilukada Banten 2011 akan berlangsung, seperti kapan pemilu berlangsung, bagaimana cara mencontreng, ajakan untuk tidak Golput, dan atau pemberitaan mengenai Daftar Pemilih Tetap (DPT). Seringkali dijumpai ada beberapa daerah yang calon pemilihnya bahkan tidak mengenal siapa kandidat yang bertarung dalam pemilu, sementara ironisnya di beberapa daerah lain banyak para calon pemilih yang kebutuhan akan informasi pemilu tersebut terpenuhi, namun memilih untuk tidak memilih dan menjadi Golput. Hal-hal semacam inilah menjadi tugas media sebagai *watchdog* pemilu untuk mengawasi kinerja KPUD serta Bawaslu apakah sudah maksimal dalam menggemakan semangat pemilu di masyarakat Banten.
- f. Tema kecurangan dalam pemilu sudah jelas, adalah berita-berita yang berisi informasi tentang pelanggaran-pelanggaran pemilu dan tindakan yang diambil oleh Panwaslu atas pelanggaran tersebut. Misalnya berita sabotase atau pencopotan atribut pemilu milik salah satu pasang calon oleh suruhan calon pasangan lain.

### 3.10.2. Definisi Operasional Kategorisasi Narasumber dalam Naskah

- a. Pihak Atut-Rano yang dimaksudkan adalah tim sukses atau tim pemenangan, koalisi partai, pendukung atau bahkan Ratu Atut Chosiyah dan Rano Karno sendiri yang menjadi narasumber wawancara dalam penulisan naskah berita.
- b. Pihak WH-Irna adalah narasumber yang diwawancara dari pihak tim pemenangan, dan koalisi partai, juga pendukung Wahidin Halim dan Irna Narulita dalam penulisan naskah berita Pemilukada Banten 2011. Wahidin Halim dan Irna Narulita sendiri yang menjadi narasumber wawancara juga termasuk dalam kategori ini.
- c. Pihak Jazuli-Muzakki adalah tim sukses, koalisi partai, pendukung, simpatisan dari pasangan calon Jazuli Juwaini dan Makmun Muzakki, termasuk kedua cagub dan cawagub tersebut yang menjadi narasumber dalam wawancara dalam penyusunan naskah berita Pemilukada Banten 2011.
- d. Netral yang dimaksud adalah setiap narasumber wawancara yang tidak berasal dari kubu ketiga pasangan calon, seperti pihak Panwaslu, KPU, KPUD, warga masyarakat, pihak kepolisian, dan tokoh masyarakat.

### 3.11. Operasionalisasi Konsep

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pluralisme Internal	Banyaknya ragam informasi dalam	Ada tidaknya pemberitaan	Nominal

		peliputan Pemilu Pilkada Banten 2011 dalam program <i>Hallo Banten</i>	berisi hal-hal sepele seputar Pemilu Pilkada Banten 2011  1. Ada tidaknya pemberitaan mengenai kegiatan kampanye Pemilu Pilkada Banten 2011  2. Ada tidaknya liputan berisi isu-isu publik yang dibahas oleh pasangan kandidat  3. Ada tidaknya informasi mengenai figur kandidat	
2.	Media sebagai <i>Watchdog</i>	Banyaknya Informasi mengenai media sebagai kontrol sosial dalam <i>event</i> Pemilu Pilkada Banten 2011	1. Ada tidaknya peliputan yang meng- <i>cover</i> informasi mengenai sosialisasi pemilu  2. Ada tidaknya peliputan tentang kecurangan dalam pemilu  3. Ada tidaknya peliputan mengenai kinerja Panwaslu dan KPUD	Nominal
3	Narasumber wawancara	Banyaknya naskah berita yang menggunakan wawancara narasumber	1. Ada tidaknya narasumber pihak Atut-Rano  2. Ada tidaknya narasumber dari pihak WH-Irna  3. Ada tidaknya narasumber dari pihak Jazuli-Muzakki  4. Ada tidaknya narasumber netral yang tidak berasal dari ketiga kubu pasangan calon tersebut	Nominal

Tabel 3.1. Operasionalisasi Konsep



### 3.12. Uji Reliabilitas

Setelah menetapkan kategori pada objek penelitian tahap yang dilakukan berikutnya adalah menguji reliabilitas pada kategori untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh serta menguji konsistensi pengukuran data apakah kategori yang telah ditentukan tersebut sudah sesuai operasional, obyektif dan *reliable* (dapat dipercaya).

Riffe (2005: 123) mendefinisikan reliabilitas dalam analisis isi kuantitatif sebagai persetujuan di antara beberapa koder lain mengenai isi dari kategorisasi yang ada.

Untuk itu pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan 2 koder, yaitu peneliti sendiri dan Gabriella Vania Setyaningrum mahasiswi jurusan *Public Relations* Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2008.

Data yang telah diperoleh dari kedua koder tersebut kemudian akan dihitung dengan menggunakan rumus Holsti (Kriyantono, 2008: 237):

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

*Keterangan:*

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding

N1+N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding

Menurut Lasswell, hasil penghitungan uji reliabilitas yang mencapai 70% hingga 80% dapat diterima sebagai keterpercayaan yang memadai. Artinya, jika hasil reliabilitas kategorisasi mencapai nilai di atas 70%, kategorisasi dianggap reliabel untuk digunakan sebagai kategori analisis isi dalam penelitian ini.